

PROJECT AKHIR
AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN
Goodwill dan Non-Controlling Interest (NCI)

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, S.Pd., M. Pd.

Dr. Fitra Darma, M.Si.

Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh:

- | | | |
|----|------------------|------------|
| 1. | Anindia Maharani | 2413030142 |
| 2. | Mayke Riansyah | 2413030147 |
| 3. | Murni Solekha | 2413031061 |

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya, kami dapat menyelesaikan penyusunan bahan ajar dan soal pembelajaran dengan topik Goodwill dan Non-Controlling Interests (NCI) dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan ini dengan baik dan tepat pada waktunya.

Materi mengenai goodwill dan kepentingan nonpengendali menjadi salah satu topik inti dan paling menantang dalam akuntansi keuangan lanjutan. Penyusunan materi ini disesuaikan sepenuhnya dengan ketentuan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, yaitu PSAK 22 tentang Kombinasi Bisnis dan PSAK 65 tentang Laporan Keuangan Konsolidasian, sehingga penjelasan dan perhitungan yang disajikan relevan, akurat, dan dapat diterapkan langsung dalam praktik akuntansi. Bahan ajar ini disusun secara sistematis dan mudah dipahami, mulai dari penjelasan konsep dasar, landasan teori, metode perhitungan, hingga penerapannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan bahan ajar dan soal ini masih terdapat kekurangan, keterbatasan, dan hal yang perlu diperbaiki, baik dari segi penyajian, penjelasan, maupun kedalaman materi. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan saran, kritik, dan masukan yang membangun dari dosen pengampu mata kuliah maupun seluruh pembaca sekalian, guna menjadi bahan perbaikan dan penyempurnaan materi ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga bahan ajar dan soal pembelajaran yang kami susun ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, menambah wawasan dan pemahaman, serta menjadi referensi yang berguna dalam proses pembelajaran akuntansi keuangan lanjutan.

Bandar Lampung, 20 Mei 2026

Kelompok 5

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Pengembangan.....	3
BAB II.....	4
KAJIAN KONSEPTUAL.....	4
2.1. Capaian Pembelajaran (CMPK/Sub-CPMK).....	4
2.2. Peta Konsep Materi.....	5
2.3. Uraian Materi Singkat.....	5
BAB III.....	10
DESAIN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR.....	10
3.1. Karakteristik Sasaran Pembelajaran.....	10
3.2. Strategi Pembelajaran yang Digunakan.....	10
3.3. Bahan Ajar yang Dikembangkan.....	11
3.4. Unsur HOTS (Higher Order Thinking Skills).....	19
HASIL DAN REFLEKSI.....	44
4.1. Keunggulan Produk.....	44
4.2. Kelemahan dan Keterbatasan.....	45
4.3. Refleksi Pengembangan.....	46
BAB V.....	48
PENUTUP.....	48
5.1. Kesimpulan.....	48
5.2. Rekomendasi.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akuntansi Keuangan Lanjutan atau *Advanced Financial Accounting* merupakan pengembangan dari materi dasar akuntansi yang dipelajari di tahap awal pendidikan akuntansi. Berbeda dengan akuntansi dasar yang lebih berfokus pada prinsip-prinsip mendasar seperti pencatatan, pengelompokan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan, akuntansi keuangan lanjutan membahas lebih mendalam mengenai aspek teknis, tingkat kerumitan, serta penerapan prinsip akuntansi dalam situasi yang lebih spesifik (Ruslin dkk., 2023). Di antara topik-topik krusial dalam akuntansi keuangan lanjutan, *goodwill dan non-controlling interests (NCI)* atau kepentingan nonpengendali menjadi salah satu materi yang paling menantang sekaligus paling relevan dalam praktik bisnis modern saat ini.

Fenomena konsolidasi bisnis dan akuisisi perusahaan semakin marak terjadi di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Investasi/BKPM, nilai investasi asing langsung (FDI) yang masuk ke Indonesia pada tahun 2026 triwulan 1 mencapai Rp 250,0 berkontribusi sebesar 50,1 % dari total seluruh realisasi investasi nasional dan tumbuh 8,5% secara tahunan. Tren ini mendorong semakin banyak transaksi kombinasi bisnis, di mana akuisisi dan merger menjadi strategi utama perusahaan untuk tumbuh dan bersaing. Konsekuensinya, praktisi akuntansi maupun calon dituntut memahami pencatatan *goodwill* dan NCI secara tepat dan akurat.

Dari sisi pedagogis, pengembangan bahan ajar yang berkualitas menjadi kebutuhan mendesak. Penelitian Nurdyansyah dan Fahyuni (2016) dalam buku Inovasi Model Pembelajaran menegaskan bahwa bahan ajar yang sistematis, kontekstual, dan berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik secara signifikan. Sejalan dengan itu, kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan oleh

Kemendikbudristek (2022) mendorong pembelajaran berbasis analisis kasus nyata, sehingga pengembangan soal HOTS menjadi sangat relevan dalam pembelajaran akuntansi lanjutan.

Berdasarkan latarbelakang tersebut, proyek ini dirancang untuk mengembangkan bahan ajar dan soal pembelajaran topik *goodwill* dan NCI yang sistematis, aplikatif, dan berorientasi HOTS, sehingga dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran di jenjang SMA/SMK/MA sederajat maupun perguruan tinggi.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana menyajikan konsep dasar, pengertian, serta ketentuan pengakuan dan pengukuran goodwill dan non-controlling interest (NCI) agar mudah dipahami oleh peserta didik?
2. Bagaimana menyusun bahan ajar yang disajikan secara sistematis, logis, dan runtut untuk mendukung proses pemahaman materi?
3. Bagaimana merancang dan menyusun soal-soal pembelajaran yang memuat unsur kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada jenjang C4–C6 Taksonomi Bloom Revisi untuk melatih kemampuan analisis peserta didik?
4. Bagaimana menyusun produk modul pembelajaran yang praktis dan dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran ekonomi akuntansi di kelas?
5. Bagaimana merancang pembelajaran akuntansi yang aplikatif dan berbasis kasus nyata untuk melatih kemampuan pedagogis calon pendidik?

1.3. Tujuan Pengembangan

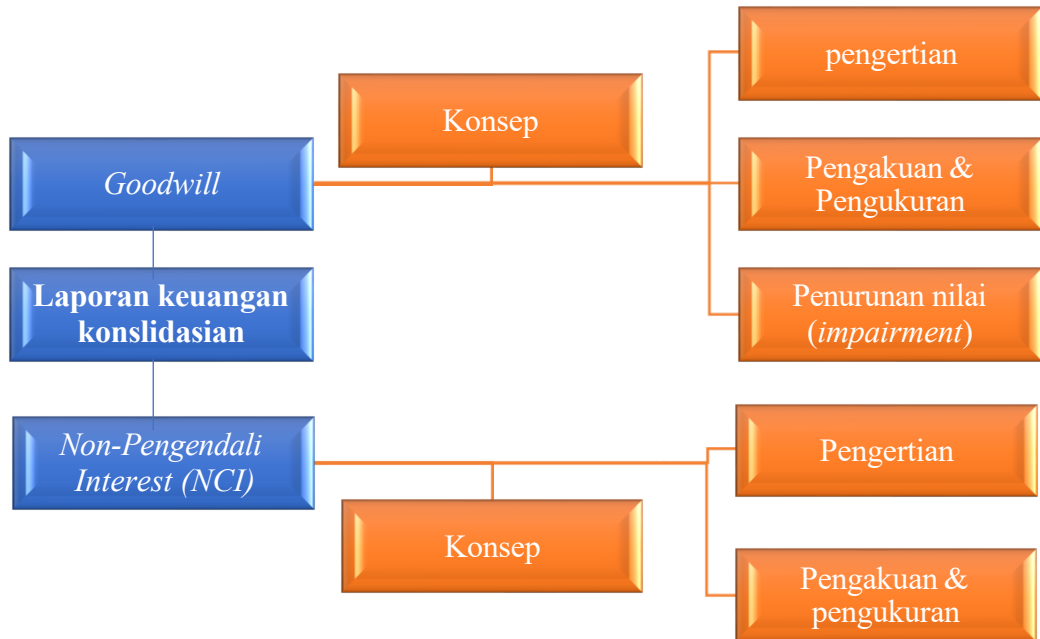
1. Memahami konsep *goodwill* dan *non-controlling interest* (NCI)
2. Mengembangkan bahan ajar yang sistematis, logis, dan mudah dipahami oleh peserta didik
3. Menyusun soal-soal sebagai lembar kerja peserta didik yang mengandung unsur HOTS (C4-C6 Taksonomi Bloom Revisi) untuk mengasah kemampuan analisis peserta didik.
4. Menghasilkan produk modul yang dapat digunakan secara langsung dikelas pembelajaran ekonomi akuntansi.
5. Melatih kemampuan pedagogis calon pendidik dalam merancang pembelajaran akuntansi yang aplikatif dan berbasis kasus nyata.

BAB II
KAJIAN KONSEPTUAL

2.1. Capaian Pembelajaran (CMPK/Sub-CPMK)

Kode	Deskripsi CPMK	Level Bloom
CPMK 1	Siswa mampu menjelaskan konsep <i>goodwill</i> dalam kombinasi bisnis sesuai PSAK 22.	C2 (memahami)
CPMK 2	Siswa mampu menghitung <i>goodwill</i> menggunakan metode akuisisi.	C3 (mengaplikasi)
CPMK 3	Siswa diharapkan mampu menganalisis penurunan nilai (<i>impairment</i>) <i>goodwill</i> .	C4 (menganalisis)
CPMK 4	Siswa mampu menjelaskan konsep <i>Non-Controlling Interest</i> (NCI) sesuai PSAK 65	C2 (memahami)
CPMK 5	Siswa mampu menghitung NCI dengan metode full <i>goodwill</i>	C3 (mengaplikasi)
CPMK 6	Siswa mampu Menyusun laporan keuangan konsolidasian yang mencakup <i>goodwill</i> dan NCI	C5 (mengevaluasi)
CPMK 7	Siswa mampu mengevaluasi perbedaan perlakuan akuntansi <i>goodwill</i>	C5 (mengevaluasi)

2.2. Peta Konsep Materi



2.3. Uraian Materi Singkat

A. Goodwill

Masrukan dkk., (2024) menjelaskan bahwa *goodwill* dipandang sebagai aset tidak berwujud yang merepresentasikan manfaat ekonomi masa depan, berasal dari sinergi, reputasi, jaringan pasar, tenaga ahli, dan keunggulan lain yang tidak dapat diakui secara terpisah dari aset lain. Menurut PSAK 22, kombinasi bisnis terjadi ketika satu entitas memperoleh pengendalian atas entitas lain, dan *goodwill* timbul sebagai selisih lebih antara:

Jumlah imbalan yang dialihkan + nilai kepentingan non-pengendali + nilai kepemilikan sebelumnya dibandingkan dengan nilai wajar aset bersih terindikasi perusahaan yang diakuisisi pada tanggal transaksi.

Hasil perhitungan diibedakan menjadi dua kondisi dimana jika hasil perhitungan bernilai positif maka diakui sebagai aset tidak berwujud dengan nama goodwill. Jika hasil perhitungan bernilai negatif maka diakui sebagai keuntungan pembelian murah, dan langsung dicatat

dalam laporan laba rugi periode berjalan. Sehingga, berdasarkan penjelasan tersebut sesuai aturan PSAK 22, *goodwill* dihitung dengan rumus:

$$\text{Goodwill} = \text{Total nilai yang dialihkan} + \text{Nilai NCI} + \text{Nilai kepemilikan sebelumnya} - \text{nilai wajar asset bersih teridentifikasi.}$$

Goodwill hanya boleh diakui dan dicatat jika timbul akibat transaksi kombinasi bisnis atau pengambilalihan perusahaan, tidak dapat dibentuk atau diakui secara internal oleh perusahaan sendiri dan diakui sebagai aset tidak berwujud pada tanggal terjadinya transaksi pengambilalihan.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* tidak diamortisasi, namun wajib diuji penurunan nilainya dengan landasan sebagai berikut:

1. *Goodwill* dianggap memiliki masa manfaat tak terbatas, sehingga tidak dibebankan secara berkala ke laba rugi.
2. Nilainya harus terus dipantau, karena jika manfaat ekonomi yang diharapkan menurun, nilai yang tercatat di neraca sudah tidak wajar.
3. Pengujian wajib dilakukan minimal 1 kali dalam setahun, atau lebih cepat jika ada peristiwa/perubahan kondisi yang menandakan nilai bisa saja turun.

B. *Non-Controlling Interest (NCI)*

Menurut ketentuan PSAK 65, dikutip dalam Yunita Kusumaningrum dkk., (2024) Kepentingan Nonpengendali adalah bagian dari ekuitas entitas anak yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh entitas induk. Artinya, KNP adalah hak pemilik saham minoritas atau pihak lain di luar kelompok perusahaan induk yang memiliki sebagian kepemilikan di entitas anak, namun tidak memiliki kendali atau penguasaan atas kebijakan keuangan dan operasional perusahaan tersebut. Dalam laporan keuangan konsolidasian, KNP disajikan secara terpisah dalam pos ekuitas, untuk

membedakan antara hak pemilik induk dan hak pemilik luar, sehingga posisi keuangan dan hak masing-masing pihak tergambar dengan jelas.

KNP diakui pada tanggal akuisisi atau kombinasi bisnis, saat induk perusahaan memperoleh kendali atas entitas anak dan kepemilikan masih tersisa untuk pihak lain. Selanjutnya, KNP terus diakui dan disesuaikan di setiap periode pelaporan selama induk masih memiliki kendali atas entitas anak.

Dikutip dari Bagaskara dkk., (2025) *“If the non-controlling interest is valued at its fair value, goodwill encompasses amounts related to the non-controlling interest. Conversely, if the non-controlling interest is measured based on its proportionate share of identifiable net assets, goodwill includes only the amounts attributable to the controlling interest, specifically the parent company”* yang berarti Jika kepentingan nonpengendali diukur pada nilai wajar, maka goodwill mencakup bagian yang menjadi hak pihak nonpengendali. Sebaliknya, jika kepentingan nonpengendali diukur berdasarkan bagian proporsional atas aset bersih teridentifikasi, maka goodwill hanya mencakup bagian yang menjadi hak pihak pengendali atau induk perusahaan.

Sebagai contoh: Perusahaan Induk bernama PT A membeli 75% saham Perusahaan Anak yaitu PT B dengan harga bayar sebesar Rp1.200.000.000. Nilai wajar 100% aset bersih teridentifikasi milik PT B pada tanggal akuisisi adalah Rp900.000.000.

1. Jika PT A memilih Pengukuran KNP pada Nilai Wajar, dan diketahui nilai wajar kepentingan nonpengendali sebesar Rp350.000.000, berapakah nilai goodwill yang harus diakui dalam laporan keuangan konsolidasian?

Rumus *goodwill*: Total nilai yang dialihkan + Nilai NCI – nilai wajar aset bersih teridentifikasi.

Perhitungan:

$$= \text{Rp}1.200.000.000 + \text{Rp}350.000.000 - \text{Rp}900.000.000$$

$$= \text{Rp}650.000.000$$

Dengan metode ini, goodwill yang diakui mencakup seluruh nilai, baik bagian milik induk maupun bagian milik pihak nonpengendali.

2. Jika PT A memilih Pengukuran KNP pada Bagian Aset Bersih Teridentifikasi, berapakah nilai KNP dan nilai goodwill yang harus diakui dalam laporan keuangan konsolidasian?

Langkah 1:

KNP = Persentase kepemilikan pihak luar × Nilai wajar aset bersih teridentifikasi

$$= 25\% \times \text{Rp}900.000.000$$

$$= \text{Rp}225.000.000$$

Langkah 2:

Hitung nilai Goodwill

Goodwill = Jumlah imbalan yang dibayarkan + Nilai KNP – Nilai wajar 100% aset bersih teridentifikasi

$$= \text{Rp}1.200.000.000 + \text{Rp}225.000.000 - \text{Rp}900.000.000$$

$$= \text{Rp}525.000.000$$

Dengan metode ini, goodwill yang diakui hanya terbatas pada bagian yang menjadi hak milik induk perusahaan saja.

Berikut penyajian KNP dalam laporan keuangan:

Laporan Keuangan (versi lama)		Laporan Keuangan (SAK konvergen IFRS)	
1. Laporan Posisi Keuangan		1. Laporan Posisi Keuangan	
Aset		Aset	
Aset lancar	xx	Aset lancar	xx
Aset tetap	xx	Aset tetap	xx
Total aset	xx	Total aset	xx
Liabilitas	xx	Liabilitas	xx
Ekuitas	xx	Ekuitas	xx
Total Liabilitas dan Ekuitas	xx	Ekuitas yang diatribusikan ke :	
		- Pemilik entitas induk	xx
		- Kepentingan non pengendali	xx
		Total Liabilitas dan Ekuitas	
2. Laporan Laba Rugi		2. Laporan Laba Rugi	
Penjualan	xx	Penjualan	xx
HPP	xx	HPP	xx
Biaya Operasional	xx	Biaya Operasional	xx
Laba Bersih (net income)	xx	Laba Bersih (net income)	xx
		OCI	xx
		Laba Komprehensif	xx
		Laba bersih yang diatribusikan ke :	
		- Pemilik entitas induk	xx
		- Kepentingan non pengendali	
		Laba komprehensif yang diatribusikan ke :	
		- Pemilik entitas induk	xx
		- Kepentingan non pengendali	xx

Sumber: Ilustrasi SAK Efektif dalam Kusumaningrum dkk., (2026)

BAB III

DESAIN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

3.1. Karakteristik Sasaran Pembelajaran

- Siswa kelas 12 SMA, Fase F (berusia 17–18 tahun), berada di jenjang akhir pendidikan menengah atas
- Telah menempuh dan menyelesaikan mata pelajaran Ekonomi, Akuntansi, dan Keuangan pada jenjang kelas 10 dan 11
- Memiliki pemahaman dasar mengenai konsep akuntansi, siklus akuntansi, penyusunan laporan keuangan, serta prinsip-prinsip pengelolaan keuangan
- Memiliki kemampuan analisis dasar untuk mengidentifikasi, mencatat, dan mengolah data keuangan sederhana hingga menyusun laporan keuangan perusahaan jasa dan dagang
- Memiliki kemampuan berpikir kritis, logis, dan pemecahan masalah terkait materi akuntansi lanjutan, transaksi perusahaan manufaktur, penyusunan laporan keuangan konsolidasi, serta analisis laporan keuangan

3.2. Strategi Pembelajaran yang Digunakan

- Problem Based Learning (PBL)
- Case Method
- Diskusi kelompok
- Latihan studi kasus dan perhitungan goodwill serta NCI
- Pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)

3.3. Bahan Ajar yang Dikembangkan

MODUL AJAR AKUNTANSI KEUANGAN

No.	Komponen	Deskripsi/Keterangan
1.	Informasi Umum Perangkat Ajar	
	Nama Penyusun	Kelompok 5
	Nama Institusi	SMK Darma Pelita
	Tahun Penyusunan Modul Ajar	2026
	Jenjang Sekolah	SMK
	Fase/Kelas	F / XII
	Mata Pelajaran	Akuntansi Keuangan
	Materi Pokok	Goodwill dan Non-Controlling Interest (NCI)
	Alokasi Waktu	2 x 45 menit
2.	Tujuan Pembelajaran	
	Capaian Pembelajaran (CP)	Pada akhir fase F, peserta didik mampu memahami konsep kombinasi bisnis, penyusunan laporan keuangan konsolidasian, serta mampu menganalisis dan menghitung goodwill dan non-controlling interest (NCI) sesuai prinsip akuntansi keuangan yang berlaku. Peserta didik juga mampu menyajikan hasil perhitungan dan analisis transaksi akuisisi secara sistematis dan logis berdasarkan studi kasus yang relevan.
	Elemen/Domain CP	1. Penguasaan Konsep Akuntansi Peserta didik mampu memahami konsep goodwill, kombinasi bisnis, dan non-controlling interest (NCI) dalam laporan keuangan konsolidasian.

		<p>2. Analisis dan Perhitungan Akuntansi</p> <p>Peserta didik mampu menghitung goodwill dan NCI berdasarkan data akuisisi perusahaan serta menganalisis hasil perhitungannya.</p> <p>3. Keterampilan Penyajian Informasi Akuntansi</p> <p>Peserta didik mampu menyusun dan menyajikan hasil analisis transaksi kombinasi bisnis dalam bentuk laporan atau presentasi sederhana.</p>
	Tujuan Pembelajaran	<p>Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian goodwill dan non-controlling interest (NCI). 2. Mengidentifikasi ketentuan pengakuan dan pengukuran goodwill serta NCI. 3. Menghitung goodwill dan NCI berdasarkan kasus kombinasi bisnis. 4. Menganalisis hasil perhitungan goodwill dan NCI secara tepat dan sistematis.
	<i>Essential Question(s)</i> / Pertanyaan Pematik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa dalam transaksi akuisisi perusahaan dapat muncul goodwill?

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Apa yang menyebabkan adanya non-controlling interest (NCI) dalam laporan keuangan konsolidasian? 3. Bagaimana perhitungan goodwill dan NCI memengaruhi laporan keuangan perusahaan induk dan entitas anak? 4. Mengapa perusahaan perlu memahami pencatatan goodwill dan NCI secara tepat dalam kombinasi bisnis?
	Lingkungan Belajar	Dalam kelas/Indoor
3.	Alur Tujuan Pembelajaran	
	Profil Pelajar Pancasila	
	Profil Pelajar Pancasila yang Berkaitan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bernalar Kritis Peserta didik mampu menganalisis transaksi kombinasi bisnis, menghitung goodwill dan NCI, serta mengevaluasi hasil perhitungannya secara logis dan sistematis. 2. Kreatif Peserta didik mampu menyajikan hasil analisis dan perhitungan goodwill serta NCI dalam bentuk laporan, tabel, atau presentasi yang menarik dan mudah dipahami. 3. Mandiri Peserta didik mampu mencari informasi tambahan mengenai kombinasi bisnis, goodwill, dan laporan keuangan

		<p>konsolidasian dari berbagai sumber belajar secara mandiri.</p> <p>4. Gotong Royong</p> <p>Peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan studi kasus dan diskusi terkait perhitungan goodwill dan NCI</p>
4.	Materi Ajar, Alat, dan Bahan	
	Materi atau Sumber Pembelajaran Utama	Goodwill dan Non-Controlling Interest (NCI), E-book Akuntansi Keuangan, jurnal, PPT pembelajaran, dan video pembelajaran mengenai kombinasi bisnis serta laporan keuangan konsolidasian.
	Fasilitas	<p>1. Sarana dan Prasarana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laptop • LCD/TV • Papan tulis • Spidol • Lembar soal • Lembar jawaban • LKPD <p>2. Media Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • PPT pembelajaran • Buku paket Akuntansi Keuangan • Video pembelajaran • Syudi kasus kombinasi bisnis

		<ul style="list-style-type: none"> • Kalkulator
5.	Model Pembelajaran	
	Model Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan : Scientific • Strategi/Model : Problem Based Learning (PBL) • Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan studi kasus
6.	Urutan Kegiatan Pembelajaran	
	Pendahuluan (15 Menit)	
	<p>Pada awal pembelajaran, guru membuka kegiatan dengan salam, doa bersama, dan pengecekan kehadiran peserta didik. Guru kemudian memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya mengenai kombinasi bisnis dengan topik goodwill dan non-controlling interest (NCI). Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang akan dicapai, serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Guru juga memberikan pertanyaan pemantik mengenai alasan munculnya goodwill dalam proses akuisisi perusahaan untuk menarik perhatian dan rasa ingin tahu peserta didik.</p>	
	Kegiatan Inti (60 Menit)	
	<p>Pada kegiatan inti, peserta didik mengamati penjelasan guru melalui PPT dan contoh kasus sederhana mengenai kombinasi bisnis, goodwill, dan non-controlling interest (NCI). Guru menjelaskan konsep dasar, pengakuan, pengukuran, serta langkah-langkah perhitungan goodwill dan NCI sesuai standar akuntansi yang berlaku.</p> <p>Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan studi kasus yang diberikan pada LKPD. Setiap kelompok diminta menganalisis data akuisisi perusahaan, menghitung nilai goodwill dan NCI, serta menjelaskan hasil perhitungan yang diperoleh. Guru membimbing</p>	

	<p>jalannya diskusi, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, dan mengarahkan proses analisis agar berjalan dengan baik.</p> <p>Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil analisis dan perhitungannya di depan kelas. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, maupun saran sehingga terjadi proses diskusi aktif dan penguatan pemahaman materi.</p>	
	Penutup (15 Menit)	
	<p>Pada akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi mengenai goodwill dan non-controlling interest (NCI), mulai dari pengertian, pengakuan, hingga perhitungannya dalam kombinasi bisnis. Guru kemudian memberikan refleksi singkat terkait proses pembelajaran dan menanyakan kendala yang masih dialami peserta didik. Selanjutnya, guru memberikan motivasi dan tugas latihan mandiri sebagai penguatan materi sebelum menutup pembelajaran dengan doa dan salam.</p>	
7.	Assesmen	
	Target Penilaian	Individu dan Kelompok
	Jenis assesmen	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap • Pengetahuan • Keterampilan
	Kriteria Pengukuran Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dan Assesmen Formatif	
	Penilaian kompetensi dan pengetahuan	<p>Penilaian kompetensi dan pengetahuan dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap konsep goodwill dan non-controlling interest (NCI). Penilaian mencakup kemampuan peserta didik dalam menjelaskan pengertian goodwill dan NCI, memahami pengakuan</p>

		dan pengukurannya, serta menghitung goodwill dan NCI berdasarkan kasus kombinasi bisnis secara tepat dan sistematis.
	Cara melakukan assesmen	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelompok • Pengerjaan LKPD • Tes tertulis • Presentasi hasil diskusi • Tanya jawab
	Kriteria Penilaian	Penilaian dilakukan berdasarkan keaktifan peserta didik dalam diskusi, ketepatan perhitungan goodwill dan NCI, kemampuan menganalisis kasus, serta kemampuan menyampaikan hasil diskusi secara sistematis dan komunikatif.
8.	Refleksi Guru dan Siswa	
	Refleksi Guru	Pada akhir pembelajaran, guru merefleksikan proses pembelajaran dengan menilai tingkat keaktifan peserta didik dalam diskusi, kemampuan peserta didik dalam memahami konsep goodwill dan non-controlling interest (NCI), serta ketepatan peserta didik dalam melakukan perhitungan berdasarkan studi kasus. Guru juga mengevaluasi efektivitas model Problem Based Learning (PBL) yang digunakan dalam membantu peserta didik memahami materi akuntansi lanjutan.
	Refleksi Siswa	Peserta didik merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilakukan dengan mengidentifikasi bagian materi yang sudah dipahami dan bagian yang masih sulit

		dipahami, khususnya pada proses perhitungan goodwill dan NCI. Peserta didik juga mengevaluasi kemampuan kerja sama kelompok, keberanian menyampaikan pendapat, dan kemampuan menganalisis kasus selama proses pembelajaran berlangsung.
9.	Pengayaan dan Remedial	
	Pengayaan	Peserta didik yang telah memahami materi dengan baik diberikan pengayaan berupa tugas menganalisis kasus akuisisi perusahaan sederhana dan membandingkan metode perhitungan goodwill serta non-controlling interest (NCI). Hasil analisis dapat disajikan dalam bentuk laporan singkat atau presentasi kelompok.
	Remedial	Peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran diberikan bimbingan tambahan melalui penjelasan ulang konsep goodwill dan non-controlling interest (NCI), latihan soal bertahap, serta pendampingan dalam menyelesaikan perhitungan kombinasi bisnis hingga peserta didik mampu memahami materi dengan baik.

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran

.....

.....

3.4. Unsur HOTS (Higher Order Thinking Skills)

- Analisis (C4)

Peserta didik menganalisis kasus kombinasi bisnis dengan mengidentifikasi data akuisisi, menentukan nilai aset bersih teridentifikasi, serta menghitung goodwill dan non-controlling interest (NCI) berdasarkan informasi yang tersedia pada studi kasus.

- Evaluasi (C5)

Peserta didik mengevaluasi hasil perhitungan goodwill dan NCI serta menilai pengaruhnya terhadap laporan keuangan konsolidasian perusahaan induk dan entitas anak.

- Sintesis (C6)

Peserta didik menyusun hasil analisis kasus kombinasi bisnis dalam bentuk laporan atau presentasi kelompok secara sistematis dan komunikatif berdasarkan hasil diskusi dan perhitungan yang telah dilakukan.

POWER POINT INTERAKTIF

AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN

Link Power Point/Canva: <https://canva.link/3rrdgqktz7giu6b>

Pembelajaran Interaktif

“GOODWILL DAN NON-CONTROLLING INTERESTS (NCI)”


Disusun oleh:
Anindia Maharani (2413031042)
Mayke Riansyah (2413031047)
Murni Solekha (2413031061)



TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan mampu:

- memahami konsep goodwill dan NCI,
- menjelaskan alasan munculnya goodwill dalam kombinasi bisnis,
- menghitung goodwill dan NCI dari data akuisisi,
- membedakan full goodwill method dan partial goodwill method,
- menganalisis pencatatan sederhana pada laporan keuangan konsolidasian.



CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu:

- menjelaskan pengertian goodwill dalam kombinasi bisnis,
- menjelaskan konsep non-controlling interests (NCI),
- mengidentifikasi faktor yang menyebabkan munculnya goodwill,
- menghitung goodwill dan NCI berdasarkan data perusahaan,
- menyajikan hasil perhitungan secara tepat dan sistematis.

Ruang Lingkup Materi

Materi yang dibahas meliputi:

Poin Materi:

1

- pengertian goodwill,
- metode pengukuran goodwill,
- impairment pada goodwill,
- pengertian NCI,

2

- perhitungan NCI,
- contoh perhitungan goodwill dan NCI,
- perbandingan full goodwill dan partial goodwill,
- contoh kasus akuisisi.



1

Apa itu Goodwill?

BERIKUTNYA



- Goodwill adalah aset tidak berwujud.
- Muncul saat perusahaan membeli perusahaan lain dengan harga lebih tinggi dari nilai wajar aset bersihnya.
- Goodwill mencerminkan nilai lebih seperti:
 - reputasi perusahaan,
 - loyalitas pelanggan,
 - merek,
 - sinergi bisnis,
 - kemampuan menghasilkan laba lebih besar.



1

Mengapa Goodwill Muncul?

BERIKUTNYA



- Harga beli lebih tinggi daripada nilai wajar aset bersih.
- Perusahaan pembeli melihat potensi keuntungan masa depan.
- Ada nilai tambah yang tidak tercatat secara terpisah.
- Contoh: merek kuat, jaringan pelanggan luas, dan manajemen yang baik.

1

Impairment pada Goodwill

BERIKUTNYA



- Setelah pengakuan awal, goodwill tidak diamortisasi.
- Goodwill wajib diuji penurunan nilainya (impairment test) secara berkala.
- Hal ini karena goodwill dianggap memiliki masa manfaat tidak terbatas.
- Nilai goodwill harus terus dipantau agar tetap mencerminkan manfaat ekonomi yang diharapkan.
- Jika manfaat ekonomi menurun, maka nilai tercatat di neraca bisa menjadi tidak wajar.
- Pengujian impairment dilakukan minimal 1 kali dalam setahun.
- Pengujian juga harus dilakukan lebih cepat jika ada peristiwa atau perubahan kondisi yang mengindikasikan penurunan nilai.

1

Rumus Goodwill

BERIKUTNYA



- $\text{Goodwill} = \text{Harga Beli} - \text{Nilai Wajar Aset Bersih Teridentifikasi}$

Keterangan:

- Harga beli = imbalan yang diserahkan, bisa berupa kas, saham, atau aset lain.
- Aset bersih teridentifikasi = nilai wajar aset - nilai wajar liabilitas.



1

Apa itu NCI?

BERIKUTNYA

- NCI adalah kepentingan nonpengendali.
- Yaitu bagian kepemilikan saham pada anak perusahaan yang tidak dimiliki oleh induk.
- NCI muncul saat induk tidak membeli 100% saham anak perusahaan.
- Dalam laporan konsolidasian, NCI disajikan di bagian ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik induk.

2

Rumus NCI

BERIKUTNYA



$$\text{NCI} = \text{Persentase Nonpengendali} \times \text{Nilai Wajar Aset Bersih}$$

Contoh:

- Jika induk membeli 80%, maka NCI = 20%
- NCI dihitung dari $20\% \times \text{nilai wajar aset bersih perusahaan anak}$

2

Contoh Perhitungan

BERIKUTNYA



PT A membeli 80% saham PT B dengan harga Rp800.000.000.
Nilai wajar aset bersih PT B sebesar Rp900.000.000.
Perhitungan:

- Bagian aset bersih yang diakuisisi = $80\% \times \text{Rp}900.000.000 = \text{Rp}720.000.000$
- Goodwill = $\text{Rp}800.000.000 - \text{Rp}720.000.000 = \text{Rp}80.000.000$
- NCI = $20\% \times \text{Rp}900.000.000 = \text{Rp}180.000.000$

2

Full Goodwill vs Partial Goodwill

BERIKUTNYA



Full Goodwill Method

- NCI diukur berdasarkan nilai wajar.
- Goodwill yang dihasilkan lebih besar.
- Menunjukkan 100% nilai ekonomi entitas anak.

Partial Goodwill Method

- NCI diukur berdasarkan proporsi kepemilikan.
- Goodwill yang dihasilkan lebih kecil.
- Lebih sederhana dan sering dipakai dalam praktik.

Contoh Soal



Soal:

PT X mengakuisisi 75% saham PT Y dengan harga Rp600.000.000.

Nilai wajar aset bersih PT Y adalah Rp700.000.000.

Pertanyaan:

1. Berapa nilai goodwill?
2. Berapa nilai NCI?

BERIKUTNYA

Kunci Jawaban



- Bagian aset bersih yang diakuisisi = $75\% \times \text{Rp}700.000.000 = \text{Rp}525.000.000$
- Goodwill = $\text{Rp}600.000.000 - \text{Rp}525.000.000 = \text{Rp}75.000.000$
- NCI = $25\% \times \text{Rp}700.000.000 = \text{Rp}175.000.000$

BERIKUTNYA

KESIMPULAN MATERI

- Goodwill muncul karena ada nilai lebih dalam akuisisi.
- NCI menunjukkan hak pemegang saham minoritas.
- Goodwill dihitung dari selisih harga beli dan aset bersih teridentifikasi.
- NCI dihitung dari persentase kepemilikan pihak nonpengendali.
- Keduanya penting dalam laporan keuangan konsolidasian.



LKPD MATERI GOODWILL DAN NCI
AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN

Link Flipbook: <https://heyzine.com/flip-book/e28d001a43.html>

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

AKUNTANSI KEUANGAN

Goodwill dan Non-Controlling Interest (NCI)

SMK Darma Pelita • Fase F / Kelas XII • Tahun Pelajaran 2025/2026

IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama		No. Absen	
Kelas		Tanggal	
Kelompok			

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian Goodwill dan Non-Controlling Interest (NCI).
2. Mengidentifikasi ketentuan pengakuan dan pengukuran Goodwill serta NCI.
3. Menghitung Goodwill dan NCI berdasarkan kasus kombinasi bisnis.
4. Menganalisis hasil perhitungan Goodwill dan NCI secara tepat dan sistematis.

PETUNJUK Pengerjaan

- 1) Berdoa sebelum mengerjakan LKPD ini.
- 2) Tuliskan identitas Anda pada kolom yang telah disediakan.
- 3) Baca setiap pertanyaan/instruksi dengan teliti sebelum menjawab.

- 4) Kerjakan secara mandiri terlebih dahulu, kemudian diskusikan dalam kelompok.
- 5) Tanyakan kepada guru apabila ada yang belum dipahami.
- 6) Gunakan kalkulator jika diperlukan untuk perhitungan.

A. RINGKASAN MATERI

1. GOODWILL

Goodwill adalah aset tak berwujud yang muncul saat harga akuisisi melebihi nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari perusahaan yang diakuisisi. Goodwill mencerminkan nilai reputasi, loyalitas pelanggan, sumber daya manusia, dan faktor strategis lainnya.

Rumus Perhitungan Goodwill:

$$\text{Goodwill} = \text{Harga Perolehan Akuisisi} - \text{Nilai Wajar Aset Bersih Teridentifikasi}$$

$$\text{Nilai Wajar Aset Bersih} = \text{Total Aset Teridentifikasi} - \text{Total Liabilitas}$$

Catatan: Jika harga akuisisi LEBIH RENDAH dari nilai wajar aset bersih, maka disebut Bargain Purchase (pembelian murah) dan diakui sebagai keuntungan.

2. NON-CONTROLLING INTEREST (NCI)

Non-Controlling Interest (NCI) atau Kepentingan Non-Pengendali adalah bagian dari ekuitas entitas anak yang tidak dimiliki oleh entitas induk. NCI muncul ketika entitas induk mengakuisisi kurang dari 100% saham entitas anak.

Dua Metode Pengukuran NCI:

METODE 1: Nilai Wajar (Full Goodwill)	METODE 2: Proporsi Aset Bersih (Partial Goodwill)
<p>NCI diukur pada nilai wajar saham NCI pada tanggal akuisisi.</p> <p>Rumus:</p> <p>NCI = % Kepemilikan NCI × Nilai Wajar Entitas Anak</p> <p><i>Goodwill yang diakui = SELURUH goodwill (termasuk bagian NCI)</i></p>	<p>NCI diukur berdasarkan proporsi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi.</p> <p>Rumus:</p> <p>NCI = % Kepemilikan NCI × Nilai Wajar Aset Bersih Teridentifikasi</p> <p><i>Goodwill yang diakui = HANYA goodwill bagian entitas induk</i></p>

B. CONTOH SOAL DAN PEMBAHASAN

CONTOH SOAL 1 – Menghitung Goodwill (Metode Partial)

Soal:

PT Induk mengakuisisi 80% saham PT Anak dengan harga Rp 1.200.000.000. Pada tanggal akuisisi, nilai wajar aset teridentifikasi PT Anak sebesar Rp 2.000.000.000 dan nilai wajar liabilitas sebesar Rp 600.000.000. Metode yang digunakan adalah Partial Goodwill.

Diminta: Hitunglah nilai Goodwill dan NCI!

PENYELESAIAN

Langkah Perhitungan	Hasil

Nilai Wajar Aset Bersih Teridentifikasi (NAVAT)	= Rp 2.000.000.000 – Rp 600.000.000 = Rp 1.400.000.000
Bagian PT Induk (80%) atas NAVAT	= 80% × Rp 1.400.000.000 = Rp 1.120.000.000
Harga Akuisisi	= Rp 1.200.000.000
GOODWILL	= Rp 1.200.000.000 – Rp 1.120.000.000 = Rp 80.000.000
NCI (Partial) = 20% × Nilai Wajar Aset Bersih	= 20% × Rp 1.400.000.000 = Rp 280.000.000

CONTOH SOAL 2 – Menghitung Goodwill & NCI (Metode Full Goodwill)

Soal:

PT Maju mengakuisisi 75% saham PT Berkah senilai Rp 3.000.000.000. Nilai wajar 100% PT Berkah diestimasi Rp 3.800.000.000. Nilai wajar aset teridentifikasi PT Berkah Rp 4.500.000.000 dan liabilitas Rp 1.000.000.000. Gunakan metode Full Goodwill.

Diminta: Hitunglah nilai Goodwill dan NCI!

PENYELESAIAN

Langkah Perhitungan	Hasil
Nilai Wajar Aset Bersih Teridentifikasi	= Rp 4.500.000.000 – Rp 1.000.000.000 = Rp 3.500.000.000
Nilai Wajar 100% PT Berkah	= Rp 3.800.000.000

NCI (Full) = 25% × Nilai Wajar Entitas	= 25% × Rp 3.800.000.000 = Rp 950.000.000
Nilai Gabungan (Harga + NCI)	= Rp 3.000.000.000 + Rp 950.000.000 = Rp 3.950.000.000
GOODWILL (Full)	= Rp 3.950.000.000 – Rp 3.500.000.000 = Rp 450.000.000

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN 1 – PEMAHAMAN KONSEP (Individu)

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Jelaskan pengertian Goodwill dalam konteks kombinasi bisnis!

Jawaban:

2. Sebutkan dan jelaskan 2 (dua) metode pengukuran Non-Controlling Interest (NCI)!

Jawaban:

**3. Kapan Goodwill diakui dalam laporan keuangan konsolidasian?
Jelaskan!**

Jawaban:

4. Apa perbedaan antara Full Goodwill Method dan Partial Goodwill Method dalam penghitungan NCI?

Jawaban:

--

KEGIATAN 2 – LATIHAN SOAL PERHITUNGAN (Individu/Kelompok)

Kerjakan soal-soal berikut dengan menunjukkan langkah-langkah perhitungan secara lengkap!

SOAL 1

PT Nusantara mengakuisisi 90% saham PT Sentosa dengan harga Rp 4.500.000.000. Data keuangan PT Sentosa pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah
Total Aset Teridentifikasi (Nilai Wajar)	Rp 6.000.000.000
Total Liabilitas (Nilai Wajar)	Rp 1.200.000.000

Akun	Nilai Buku	Nilai Wajar
Kas dan Setara Kas	Rp 300.000.000	Rp 300.000.000
Piutang Usaha	Rp 500.000.000	Rp 480.000.000
Tanah	Rp 700.000.000	Rp 1.000.000.000
Bangunan	Rp 800.000.000	Rp 900.000.000
Total Liabilitas	Rp 600.000.000	Rp 600.000.000

Diminta:

- a. Hitunglah Nilai Wajar Aset Bersih Teridentifikasi PT Bulan Terang!
- b. Hitunglah nilai Goodwill menggunakan Partial Goodwill!
- c. Hitunglah nilai NCI berdasarkan metode Partial Goodwill!

Penyelesaian:

Manajemen PT Sejahtera tertarik karena PT Harmoni memiliki reputasi merek yang kuat dan jaringan distribusi yang luas.

Data keuangan pada tanggal akuisisi (1 Januari 2025):

Harga akuisisi yang dibayarkan	Rp 8.500.000.000
Nilai wajar 100% PT Harmoni	Rp 9.500.000.000
Total Aset Teridentifikasi (Nilai Wajar)	Rp 12.000.000.000
Total Liabilitas (Nilai Wajar)	Rp 2.500.000.000

Pertanyaan Diskusi:

1. Hitunglah Nilai Wajar Aset Bersih Teridentifikasi PT Harmoni!

Jawaban:

2. Hitunglah Goodwill dan NCI menggunakan Partial Goodwill Method!

Jawaban:

--

3. Hitunglah Goodwill dan NCI menggunakan Full Goodwill Method!

Jawaban:

4. Menurutmu, mengapa PT Sejahtera bersedia membayar lebih dari nilai wajar aset bersih PT Harmoni? Apa yang menyebabkan timbulnya goodwill tersebut?

Jawaban:

5. Bandingkan hasil Goodwill dan NCI dari kedua metode! Metode mana yang menghasilkan nilai goodwill lebih besar? Jelaskan mengapa!

Jawaban:

D. REFLEKSI DIRI

Lengkapi refleksi berikut setelah mengerjakan LKPD ini!

Yang sudah saya pahami:	Yang masih belum saya pahami:

BAB IV

HASIL DAN REFLEKSI

4.1. Keunggulan Produk

Bahan ajar yang dikembangkan dalam proyek ini memiliki sejumlah keunggulan yang membedakannya dari sumber pembelajaran konvensional. Pertama, materi disusun secara sistematis dengan mengacu langsung pada standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, yaitu PSAK 22 tentang Kombinasi Bisnis dan PSAK 65 tentang Laporan Keuangan Konsolidasian. Langkah ini penting karena bahan ajar berbasis regulasi resmi dapat meminimalkan miskonsepsi yang sering terjadi ketika peserta didik hanya mengandalkan sumber informasi yang tidak terstandar (Masrukhan dkk., 2024). Dengan begitu, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga siap menerapkannya sesuai praktik akuntansi yang sesungguhnya berlaku di dunia kerja.

Kedua, bahan ajar ini dirancang dengan mengintegrasikan pendekatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada level C4 hingga C6 Taksonomi Bloom Revisi. Pendekatan ini relevan karena penelitian Nurdyansyah dan Fahyuni (2016) menegaskan bahwa bahan ajar berbasis HOTS terbukti mampu mendorong peserta didik untuk tidak sekadar menghafal rumus, tetapi benar-benar menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi secara mandiri. Soal-soal yang dikembangkan dalam LKPD tidak hanya menguji kemampuan hitung semata, melainkan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam menganalisis kasus akuisisi nyata, membandingkan dua metode pengukuran NCI, dan mengambil kesimpulan berbasis data yang diberikan.

Ketiga, desain pembelajaran yang digunakan mengadopsi model Problem Based Learning (PBL) berbasis kasus nyata. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang didorong oleh Kemendikbudristek (2022), yang menekankan pembelajaran kontekstual dan penyelesaian masalah autentik. Studi kasus yang disajikan dalam bahan ajar ini mengangkat skenario akuisisi perusahaan yang realistis, sehingga peserta didik dapat mengaitkan

konsep goodwill dan NCI dengan fenomena bisnis yang sesungguhnya terjadi. Kontekstualisasi semacam ini terbukti meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman mendalam dibandingkan pendekatan hafalan semata (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Keempat, bahan ajar ini dilengkapi dengan media pembelajaran pendukung yang lengkap, mencakup modul ajar terstruktur, LKPD dengan rubrik penilaian yang transparan, serta PowerPoint interaktif berbasis Canva yang dapat diakses secara digital. Ketersediaan media visual dan interaktif ini penting karena pembelajaran akuntansi yang bersifat numerik dan abstrak memerlukan representasi visual yang memudahkan pemahaman konsep (Bagaskara & Yanti, 2025). Dengan kombinasi media cetak dan digital ini, bahan ajar menjadi lebih fleksibel untuk digunakan baik dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran hybrid.

4.2. Kelemahan dan Keterbatasan

Di samping keunggulan yang telah dipaparkan, bahan ajar ini juga memiliki sejumlah kelemahan dan keterbatasan yang perlu diakui secara jujur. Pertama, bahan ajar ini belum melalui proses validasi formal oleh ahli materi (subject matter expert) maupun ahli media pembelajaran. Dalam konteks penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D), validasi ahli merupakan tahap krusial untuk memastikan akurasi konten, kejelasan penyajian, dan kesesuaian tingkat kesulitan dengan karakteristik sasaran pembelajaran (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Tanpa melalui tahap ini, kualitas bahan ajar belum dapat dikonfirmasi secara ilmiah meskipun penyusun telah berusaha semaksimal mungkin dalam menjaga kualitasnya.

Kedua, cakupan materi dalam bahan ajar ini dibatasi hanya pada topik goodwill dan non-controlling interest (NCI) dalam konteks kombinasi bisnis sederhana, yaitu akuisisi tunggal dengan kepemilikan langsung. Padahal dalam praktik akuntansi yang sesungguhnya, transaksi kombinasi bisnis dapat jauh lebih kompleks, seperti akuisisi bertahap (step acquisition), perubahan kepemilikan setelah tanggal akuisisi, hingga penyusunan laporan keuangan

konsolidasian multi-entitas. Keterbatasan cakupan ini menjadi wajar mengingat bahan ajar ini dirancang untuk peserta didik SMK Fase F yang baru pertama kali berkenalan dengan materi tersebut, namun perlu diungkapkan agar pengguna memahami batasan kompetensi yang dapat dicapai.

Ketiga, bahan ajar ini belum diujicobakan secara langsung kepada peserta didik di kelas nyata (uji coba lapangan). Proses uji coba merupakan bagian penting dari siklus pengembangan bahan ajar karena dapat mengungkap hambatan belajar yang tidak terprediksi selama proses perancangan, seperti kesalahpahaman konsep, kesulitan dalam mengikuti alur perhitungan, atau ketidaksesuaian alokasi waktu pembelajaran (Ruslin dkk., 2023). Tanpa data empiris dari uji coba lapangan, efektivitas bahan ajar ini dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik belum dapat dibuktikan secara terukur.

4.3. Refleksi Pengembangan

Proses pengembangan bahan ajar dalam proyek ini memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi tim penyusun, baik dari sisi penguasaan materi akuntansi maupun dari sisi kemampuan pedagogis sebagai calon pendidik. Refleksi pertama yang perlu disampaikan adalah bahwa memahami goodwill dan NCI secara mendalam ternyata jauh lebih kompleks daripada sekadar menguasai rumus perhitungannya. Dalam proses penyusunan materi, tim menyadari bahwa konsep goodwill tidak bisa dipisahkan dari pemahaman menyeluruh tentang prinsip pengakuan aset tidak berwujud dalam PSAK 22 dan logika konsolidasi dalam PSAK 65. Kesadaran ini mendorong tim untuk terus memperdalam referensi, salah satunya dengan mengacu pada kajian Masrukhan dkk. (2024) yang secara khusus menganalisis perlakuan akuntansi goodwill dalam kombinasi bisnis di Indonesia.

Refleksi kedua berkaitan dengan tantangan dalam merancang soal HOTS yang benar-benar mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, bukan sekadar soal hitungan yang dibuat lebih panjang. Tim menyadari bahwa soal HOTS yang baik harus memuat konteks masalah yang autentik, menuntut peserta didik untuk menghubungkan beberapa konsep sekaligus, dan memberikan ruang bagi

peserta didik untuk memberikan justifikasi atas jawabannya. Proses iterasi dalam merancang pertanyaan diskusi pada LKPD, seperti pertanyaan tentang mengapa perusahaan bersedia membayar melebihi nilai wajar aset bersih, merupakan upaya konkret untuk melampaui level kognitif hafalan dan menuju level analisis serta evaluasi sebagaimana dirumuskan dalam Taksonomi Bloom Revisi.

Refleksi ketiga menyentuh dimensi pedagogis yang lebih luas. Melalui proyek ini, tim semakin memahami bahwa peran seorang pendidik bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga merancang pengalaman belajar yang bermakna. Pemilihan model Problem Based Learning (PBL) bukan semata karena tuntutan kurikulum, melainkan karena tim meyakini bahwa peserta didik akan lebih memahami goodwill ketika mereka dihadapkan pada dilema nyata: mengapa sebuah perusahaan rela membayar miliaran rupiah lebih dari nilai tercatat aset perusahaan lain? Pertanyaan semacam ini memancing rasa ingin tahu yang lebih dalam dibandingkan definisi tekstual yang hanya perlu dihafal. Pengalaman merancang pembelajaran berbasis masalah ini sangat relevan dengan kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh calon pendidik, sebagaimana ditekankan dalam tujuan Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Terakhir, refleksi ini juga menegaskan komitmen tim untuk memperbaiki bahan ajar ini di masa mendatang. Langkah perbaikan yang paling mendesak adalah melakukan validasi ahli dan uji coba lapangan secara formal, mengintegrasikan data laporan keuangan perusahaan publik Indonesia sebagai bahan studi kasus yang lebih autentik, serta memperluas cakupan materi ke topik kombinasi bisnis yang lebih kompleks seperti akuisisi bertahap. Dengan demikian, bahan ajar ini diharapkan dapat berkembang menjadi referensi pembelajaran yang lebih komprehensif, tervalidasi, dan benar-benar bermanfaat bagi peserta didik maupun pendidik dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengembangan bahan ajar yang disusun, dapat disimpulkan bahwa materi goodwill dan non-controlling interest (NCI) telah dirancang secara sistematis, mulai dari pemahaman konsep dasar, pengakuan dan pengukuran, hingga penerapannya dalam perhitungan pada kombinasi bisnis dan laporan keuangan konsolidasian. Penyusunan materi ini juga sudah diarahkan pada ketentuan PSAK 22 dan PSAK 65, sehingga isi pembelajaran tetap relevan dengan praktik akuntansi yang berlaku. Selain itu, bahan ajar ini tidak hanya menekankan pemahaman konsep, tetapi juga melatih peserta didik untuk menganalisis, menghitung, dan menilai kasus akuisisi secara logis melalui pendekatan Problem Based Learning, diskusi kelompok, LKPD, dan soal berbasis HOTS. Dengan demikian, produk yang dikembangkan sudah mendukung tujuan pembelajaran akuntansi keuangan lanjutan secara lebih kontekstual dan aplikatif.

5.2. Rekomendasi

Ke depannya, bahan ajar ini perlu terus disempurnakan agar manfaatnya semakin kuat dalam pembelajaran. Langkah yang paling penting adalah melakukan validasi ahli dan uji coba lapangan secara formal supaya kualitas isi, kejelasan penyajian, dan tingkat kesulitan materi dapat benar-benar terukur. Selain itu, cakupan materi dapat diperluas ke bentuk kombinasi bisnis yang lebih kompleks, misalnya akuisisi bertahap, agar pembelajaran tidak berhenti pada kasus sederhana saja. Pengembangan juga akan lebih baik bila dilengkapi dengan studi kasus yang lebih autentik dari laporan keuangan perusahaan publik, sehingga peserta didik dapat melihat hubungan yang lebih nyata antara teori dan praktik. Di sisi pembelajaran, guru disarankan memanfaatkan LKPD, PPT interaktif, dan diskusi kasus secara konsisten agar peserta didik lebih terlatih dalam memahami, menghitung, dan mengomunikasikan hasil analisisnya.

LAMPIRAN

Produk Final

- Modul Ajar

<https://heyzine.com/admin/view?n=daedf50178674ca920e45112ffaecd827a3b1ab8.pdf&adminKey=a1b184b756bf955097c485b4f1679056#page/1>



- PPT Interaktif

<https://heyzine.com/flip-book/504e435d61.html>
<https://canva.link/3rrdgqktz7giu6b>



- LKPD

<https://heyzine.com/flip-book/e28d001a43.html>



- **Video Pembelajaran Interaktif**

Link Video : https://youtu.be/dPwq1_a3KXQ?feature=shared



Reference/Daftar Pustaka

- Ruslin, R., Sparta, S., Ningsih, W., Anggrayni, L., Soedarwati, E., Purwanti, D., ... & Habiburrochman, H. (2023). Akuntansi Keuangan Lanjutan.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013.
- Masrukhan, M., Fadlilah, N., & Nenawati, D. (2024). Analisis Perlakuan Akuntansi Goodwill dalam Kombinasi Bisnis: Kajian PSAK 22 dan Implementasinya di Indonesia. *Master Manajemen*, 2(4), 105-125.
- Bagaskara, F. F., & Yanti, H. B. (2025). The Implementation of PSAK 22 In Business Combinations: A Case Study of PT X Acquiring of PT Y. *Journal of Accounting, Management, and Economics Research (JAMER)*, 3(2), 72-83.
- Kusumaningrum, Y., Wardani, T. A., Putri, D. F., Diyanti, A. E., & Panggiarti, E. K. (2026). ANALISIS PENERAPAN PSAK 65 DAN RELEVANSINYA TERHADAP PSAK 15 DAN PSAK 22 DALAM LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK TAHUN 2024. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 24-31.
- Kusumaningrum, Y., Wardani, T. A., Putri, D. F., Diyanti, A. E., & Panggiarti, E. K. (2026). ANALISIS PENERAPAN PSAK 65 DAN RELEVANSINYA TERHADAP PSAK 15 DAN PSAK 22 DALAM LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK TAHUN 2024. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 24-31.